

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan untuk menyelesaikan masalah dengan dasar ilmiah (Nursalam, 2018). Dalam metode penelitian ini mencakup perencanaan penelitian, definisi istilah, subjek penelitian, tempat dan waktu, prosedur pengumpulan informasi, verifikasi data, analisis data, keabsahan data, dan etika penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kesatuan yang merencanakan secara spesifik bagaimana cara mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau pemaparan mengenai suatu keadaan dengan obyektif (Notoadmojo, 2005: 135). Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang alami, berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama (Prof. Dr. Sugiyono, 2010). Penelitian studi kasus adalah serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan rinci mengenai suatu program, kejadian, dan aktivitas, baik pada individu, kelompok, lembaga, ataupun organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kejadian

tersebut (Rahardjo, 2017). Desain penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan tenggang waktu secara menyeluruh dan komprehensif, mencakup pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan suatu pernyataan yang membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasannya (Nursalam, 2017). Batasan istilah adalah penjelasan makna spesifik dari kata kunci atau konsep yang digunakan dalam suatu tulisan ilmiah (seperti skripsi, tesis, atau jurnal) agar pembaca memahami konteksnya sesuai maksud peneliti. Asuhan keperawatan adalah proses atau rangkaian kegiatan keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien secara berkesinambungan, terdiri dari pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan. Diabetes Mellitus adalah kondisi dimana kadar glukosa darah $>200\text{mmHg}$. Gangren adalah kondisi dimana terdapat luka yang terjadi karena kadar glukosa darah $>200\text{mmHg}$ pada bagian tubuh seperti kaki, tangan, maupun tubuh yang lain.

C. Partisipan

Partisipan adalah sebagai semua orang yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah pasien yang di rawat di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan diagnosa medis Diabetes Mellitus dengan gagren dengan kriteria:

- 1) Pasien kooperatif
- 2) Pasien bersedia menjadi responden
- 3) Pasien dengan kadar glukosa darah > 200 mmHg
- 4) Tingkat kesadaran pasien composmentis
- 5) Pasien yang di rawat di ruang raflesia minimal 8 jam

D. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan gangren dilaksanakan di ruang rawat inap di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek

2. Waktu Pelaksanaan

Pengambilan data pada kasus penelitian ini dilaksanakan pada 22 Juni 2026 sampai dengan 6 Juli 2026.

E. Pengumpulan Data

1. Bahan/Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Jenis instrumen yang dapat di gunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar observasi, lembar dokumentasi, lembar asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan gangren.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa pengkajian/wawancara, observasi, pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi), dokumentasi asuhan keperawatan.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, didasarkan pada prosedur melakukan proses asuhan keperawatan pada saat peneliti melakukan praktik klinik. Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapat surat pengantar ijin penelitian dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang.
- 2) Mendapat persetujuan ijin penelitian dari lokasi tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan surat pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang.
- 3) Proses pengumpulan data dimulai dari mahasiswa menuju lokasi penelitian, kemudian mahasiswa menyampaikan kepada kepala ruang atau CI maksud dan tujuan , selanjutnya mahasiswa menentukan kriteria partisipan yang akan diberikan asuhan keperawatan. Setelah mahasiswa mencari kriteria partisipan dan telah menemukan kriteria partisipan yang sesuai selanjutnya, mahasiswa melakukan Tindakan preorientasi atau membina hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarganya, mahasiswa memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan yang akan diberikan pada klien. Setelah pasien dan keluarganya mengerti dan menyetujui maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan maka mahasiswa

melakukan tahap berikutnya. Kemudian mahasiswa meminta kepada klien untuk menandatangani lembar persetujuan atau inform consent berkaitan dengan meminta kesediaan untuk dijadikan partisipan secara sukarela tanpa paksaan.

- 4) Tahap kontrak, peneliti melakukan kontrak waktu dengan pasien yang akan diberikan asuhan keperawatan.
- 5) Tahap pelaksanaan, mahasiswa melakukan proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, yang meliputi antara lain wawancara tentang data dasar, seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga dan pola aktivitas sehari-hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada klien. Setelah pengkajian dilanjutkan dengan penentuan diagnosa, kemudian menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana, setelah itu dilakukan evaluasi hasil dari tindakan keperawatan yang sudah dilakukan.
- 6) Tahap terminasi, mahasiswa mengakhiri proses asuhan keperawatan pada klien, setelah pasien dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang.

F. Analisis Data

Proses analisis data adalah suatu langkah yang mencakup pemeriksaan, pembersihan, perubahan, dan pemodelan data untuk menemukan informasi yang berguna, memberikan saran, serta mendukung proses pengambilan

keputusan. Kegiatan ini melibatkan berbagai aspek dan pendekatan, serta menggunakan beragam teknik yang diterapkan di berbagai sektor, seperti dunia bisnis, sains, dan ilmu sosial. Dalam hal penelitian, analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan untuk mencari pola, hubungan, atau perbedaan yang ada, sehingga dapat memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian yang telah diajukan (Muhammad Buchori Ibrahim, S. Pd. et al., 2023).

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas (Anim, 2022).

1. Kepercayaan (*Creadibility*)

Dalam studi, data dianggap dapat dipercaya jika terdapat kesesuaian antara apa yang disampaikan oleh peneliti dan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan dalam penelitian kualitatif melibatkan berbagai metode seperti memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi, analisis terhadap kasus yang bertentangan, menggunakan sumber referensi, serta melakukan pemeriksaan oleh rekan sejawat. Kredibilitas penulis dapat terlihat dari kemampuannya dalam menggali isu-isu dalam konteks tertentu, pemilihan pasien yang relevan dengan masalah berdasarkan kolaborasi dengan Clinical Instructor (CI), pelaksanaan asuhan keperawatan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan,

dan pendokumentasian yang sesuai dengan langkah-langkah asuhan keperawatan.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Pada nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), seperti mengenai apakah asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai. Dan dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penulis lain atau studi kasus yang relevan.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Sebagai contoh, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah maupun fokus penelitian. Misalnya bagaimana menggabungkan dua pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas lebih diartikan sebagai metode konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian

hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan di antara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya.

H. Etika penelitian

Etika penelitian adalah bagian dari etika yang fokus pada prinsip moral dalam merancang, melaksanakan, dan mempublikasikan hasil penelitian. Prinsip utamanya adalah menghormati hak dan martabat semua orang yang terlibat, termasuk partisipan, peneliti, dan masyarakat. Etika ini juga mencakup tanggung jawab untuk menjaga integritas ilmiah, transparansi dalam laporan data, dan kejujuran dalam interpretasi hasil penelitian (Sulianta, 2018). Etika penyusunan Karya Tulis Ilmiah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden) Lembar persetujuan diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya (Dr. Ekayanti Hafidah Ahmad., SKM. et al., 2023).

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi

kode seperti inisial nama saja pada masing masing lembar tersebut (Dr. Ekayanti Hafidah Ahmad., SKM. et al., 2023).

3) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti dan tidak disampaikan pada pihak lain yang tidak terkait dengan peneliti (Anim, 2022).